

TUTURAN EKSPRESIF PADA DEBAT CAPRES DAN CAWAPRES 17 JANUARI 2019 DI TVONE

Arfeb Bowo Sandiko¹

Ringkasan

Tuturan Ekspresif adalah sebuah tindak tutur yang menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi mitra tutur (pendengar). Penelitian ini menganalisis tentang tuturan ekspresif yang ada dalam acara debat capres dan cawapres tanggal 17 Januari 2019. Objek penelitian ini yaitu pada tuturan moderator dan narasumber.

Masih banyaknya peserta didik yang belum mengetahui penggunaan sebuah ekspresi-ekspresi dalam pembelajaran debat membuat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tuturan ekspresif pada debat capres dan cawapres 17 Januari 2019. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik pilah untuk memilah penggalan kalimat yang mengandung tuturan ekspresif pada data transkrip percakapan dan padan untuk memadankan atau mengelompokkan tuturan ekspresif kedalam klasifikasi fungsi tuturan ekspresif sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menemukan 35 data yang mengandung 9 tuturan ekspresif meliputi 2 tuturan ekspresif mengucapkan salam, 3 tuturan ekspresif mengucapkan terimakasih, 2 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 1 tuturan ekspresif meminta maaf, 3 tuturan ekspresif memuji, 4 tuturan ekspresif mengeluh, 1 tuturan ekspresif menyalahkan, 16 tuturan ekspresif mengkritik, dan 3 tuturan ekspresif mengekspresikan kemarahan atau kekesalan.

Keywords

Argumen debat — Debat — Pragmatik — Tuturan ekspresif

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan

*Corresponding author: Arfeb1997@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa adalah wujud penyampaian pikiran atau gagasan yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi antar manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain. Salah satu syarat dalam berkomunikasi yaitu terdiri dari dua orang atau lebih sebagai penutur dan mitratutur. Saat berinteraksi penutur harus mempunyai maksud dan tujuan yang akan disampaikan kepada mitra tutur yang berisi sebuah informasi di dalamnya. Salah satu ilmu bahasa yang mempelajari maksud sebuah tuturan yaitu pragmatik. Menurut Yule (2006:3) pragmatik adalah salah satu studi mengenai makna yang disampaikan oleh penutur atau (penulis) yang ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Menurut Searle (dalam Rahardi, 2003: 73) tuturan ekspresif merupakan bentuk tuturan yang bermaksud untuk menyatakan atau menunjukkan suatu sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang

dialaminya. Sebuah tuturan diutarakan dengan maksud agar tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tuturnya dapat diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Pengertian debat dikemukakan oleh Tarigan (2008:92) debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik atau tidaknya usulan tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung dan ditolak (disangkal) oleh pihak lain yang disebut penyangkal. Objek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu debat capres dan cawapres tanggal 17 Januari 2019. Debat adalah sebuah pembicaraan saling beradu argumentasi antara dua pihak atau lebih. Debat ini saling memberi tanggapan dari pernyataan lawan debatnya. Hal ini yang membedakan antara debat dengan sebuah pembicaraan yang lainnya, yakni sebuah pembicaraan yang saling beradu argumentasi.

Metode

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti mengenai kondisi objek yang alamiah, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini tidak memerlukan tempat. Penelitian ini berupa acara debat capres dan cawapres 2019 yang disiarkan di TVOne bisa ditonton melalui smartphone, laptop, dan komputer. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 8 bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat dalam acara debat capres dan cawapres yang mengandung tuturan ekspresif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa acara debat capres dan cawapres yang disiarkan di TVOne pada tanggal 17 Januari 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat karena sumber data penelitian berupa bahasa lisan. Metode simak yaitu sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan ditelitinya (Sudaryanto, 1993:133). Kegiatan menyimak dilakukan dengan cara menonton dan memperhatikan debat capres dan cawapres 2019 melalui televisi secara langsung maupun menonton siaran ulangannya dengan men-download video di youtube. Setelah itu dilanjutkan pencatatan data dengan teknik catat. Teknik catat adalah suatu teknik yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutannya, Mahsun (2012:03). Teknik ini mencatat semua tuturan yang ada dalam acara debat capres dan cawapres 2019 dengan dibuat transkrip percakapan. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul yaitu berupa percakapan moderator dan narasumber pada debat capres dan cawapres 2019, kemudian peneliti menentukan tuturan yang termasuk kedalam tuturan ekspresif dan mengelompokkan kedalam klasifikasi fungsi tuturan ekspresif. Penelitian ini menggunakan teknik pilah dengan metode padan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam debat capres dan cawapres 2019 banyak tuturan yang mengandung fungsi tuturan-tuturan ekspresif. Ada 9 jenis fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan teori-teori yang menjadi landasan pada penelitian ini. Tuturan ekspresif tersebut meliputi tuturan ekspresif mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, mengeluh, menyalahkan, mengkritik, dan mengekspresikan kemarahan atau kekesalan.

Tuturan Ekspresif Mengucapkan Salam Tuturan ekspresif mengucapkan salam berfungsi sebagai pembuka dalam sebuah acara ataupun bisa digunakan untuk menyapa seseorang. Tuturan ini disampaikan sebagai ungkapan perasaan senang disaat bertemu dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal ataupun bisa digunakan disaat

berpisah dengan seseorang. Mengucapkan salam juga sebagai perbuatan yang terpuji karena didalamnya berisi doa. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi salam.

Arif Budiman : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh selamat malam dan salam sejahtera untuk kita semua.

(Data 1)

Penggalan kalimat pada data (1) merupakan jenis tuturan ekspresif mengucapkan salam. Tuturan 'Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh' disampaikan oleh Arif Budiman sebagai Ketua KPU berfungsi sebagai pembuka dalam acara debat capres dan cawapres tanggal 17 Januari 2019. Penutur mengucapkan salam saat memberikan sambutan dalam acara tersebut bermaksud mengungkapkan doa untuk penonton karena mempunyai arti "semoga Allah mencurahkan keselamatan pada kalian".

Tuturan Ekspresif Mengucapkan Terimakasih Tuturan ekspresif mengucapkan terimakasih berfungsi sebagai wujud ucapan syukur terhadap orang yang sudah memberi. Ucapan terimakasih juga dipakai disaat seseorang menutup sebuah pembicaraan yang berfungsi sebagai ucapan syukur karena sudah diberikan kesempatan untuk berbicara. Berikut tuturan ekspresif yang menyatakan terimakasih.

Jokowi : Terakhir kita harus tetap waspada terhadap ancaman terorisme, pemerintahan terus bekerja keras lewat pendekatan penegakan hukum yang tegas dan pendekatan yang persuasive lewat pembinaan agama, ekonomi dan sosial. Terimakasih.

(Data 2)

Penggalan kalimat pada data (2) merupakan jenis tuturan ekspresif mengucapkan terimakasih. Tuturan "terimakasih" dituturkan oleh Jokowi berfungsi sebagai wujud ucapan syukur karena sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan visi dan misinya menjadi presiden dalam acara debat capres dan cawapres tanggal 17 Januari 2019. Tuturan tersebut diucapkan sebagai tanda Jokowi menutup sebuah pembicaraannya.

Tuturan Ekspresif Mengucapkan Selamat Tuturan ekspresif mengucapkan selamat berfungsi sebagai bentuk apresiasi dan juga merupakan luapan rasa senang atas keberhasilan. Ucapan selamat bisa juga digunakan untuk mempersilahkan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan.

Arif Budiman : Berdebat itu biasa, perbedaan pendapat adalah keniscayaan dalam demokrasi. Debat yang bermanfaat pemilih berdaulat.

Selamat menikmati debat. Wassalamualai-kum warohmatullahi wabarokatuh.

Data 3

Penggalan kalimat pada data (3) merupakan jenis tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Tuturan "Selamat menikmati debat" dituturkan oleh Arif Budiman sebagai ungkapan untuk mempersilahkan penonton mengikuti acara debat capres dan cawapres tanggal 17 Januari 2019.

Tuturan Ekspresif Meminta Maaf Tuturan ekspresif meminta maaf berfungsi sebagai wujud pengakuan ketika melakukan kesalahan dan belajar dari kesalahan tersebut. Meminta maaf biasanya dilakukan atas kesalahan yang telah diperbuat, meminta maaf juga sebagai bentuk rasa sopan ketika bertanya, atau permintaan ijin melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif meminta maaf.

Imam Priyono: Kemudian kami segera persilahkan anda untuk segera bertanya kepada paslon 02 waktunya 2 menit dimulai, mohon maaf kami ulangi waktunya adalah 1 menit dimulai saat anda berbicara.

Data 4

Penggalan kalimat pada data (4) merupakan jenis tuturan ekspresif meminta maaf. Tuturan "mohon maaf kami ulangi" dituturkan oleh Imam Priyono sebagai ungkapan untuk meminta maaf karena salah menyebutkan waktu dalam acara debat tersebut. Penutur mengucapkan minta maaf sebagai wujud fungsi pengakuan melakukan kesalahan yang telah diperbuat karena menyebutkan durasi waktu debat yang seharusnya 1 menit menjadi 2 menit.

Tuturan Ekspresif Memuji Tuturan memuji berfungsi sebagai ungkapan menyenangkan kepada lawan tuturnya. Fungsi memuji sebagai wujud untuk memberi rasa senang kepada lawan tuturnya dengan melebih-lebihkan kepada lawan tuturnya. Misalnya tentang kebaikannya, kedermawanannya, kecantikannya, dan lain sebagainya.

Jokowi : Yang saya hormati Bapak Prabowo Subianto dan Bapak Sandiaga Uno kawan baik saya yang saya hormati Bapak KH Ma'ruf Amin. Bapak Ibu yang saya hormati.

Data 5

Penggalan kalimat pada data (5) merupakan jenis tuturan ekspresif memuji. Tuturan "Bapak Sandiaga Uno kawan baik saya" dituturkan oleh Jokowi yang memuji Sandiaga Uno sebagai kawan baiknya. Ungkapan tersebut mempunyai fungsi sebagai memberi rasa senang kepada lawan tuturnya dengan melebih-lebihkan dengan menyebut kawan yang baik dihadapan publik.

Tuturan Ekspresif Mengeluh Tuturan ekspresif mengeluh berfungsi sebagai wujud ketidak sanggupuan atau kesusahannya. Mengeluh juga digunakan juga disaat seseorang merasakan kecewa terhadap perilaku atau pekerjaan orang lain. Tuturan mengeluh diungkapkan seseorang disaat merasakan kesakitan dan penderitaan. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif mengeluh.

Jokowi: Memang kita masih memiliki beban pelanggaran HAM berat masa lalu, tidak mudah menyelesaikannya karena masalah kompleksitas hukum, masalah pembuktian dan waktu yang terlalu jauh harusnya ini sudah selesai setelah peristiwa itu terjadi.

Data 6

Penggalan kalimat pada data (6) merupakan jenis tuturan ekspresif mengeluh. Tuturan "tidak mudah menyelesaikannya" dituturkan oleh capres Jokowi mengeluh dalam menyelesaikan permasalahan HAM berat pada masa lalu. Tuturan tersebut berfungsi sebagai ungkapan rasa kesusahannya penutur melakukan sebuah pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh masalah kompleksitas hukum, masalah pembuktian dan waktu yang terlalu jauh. Tuturan ekspresif mengeluh sering juga digunakan seseorang disaat tidak bisa menahan rasa kesakitan dan penderitaannya, sehingga ungkapan tersebut terucap.

Tuturan Ekspresif Menyalahkan Tuturan ekspresif menyalahkan berfungsi sebagai wujud ungkapan yang menganggap orang lain melakukan sebuah kesalahan atas perbuatan atau pekerjaannya. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif fungsi menyalahkan.

Prabowo: Jadi sebetulnya siapapun boleh menyatakan pendapat dukungan siapapun, saya kira ini yang kami mohon bapak perhitungkan mungkin juga anak buah bapak yang mungkin berlebihan.

Data 7

Penggalan kalimat pada data (7) merupakan jenis tuturan ekspresif menyalahkan. Tuturan "anak buah bapak yang mungkin berlebihan" dituturkan oleh capres Prabowo yang menyalahkan anak buah Jokowi yang berlebihan dalam melakukan tugasnya. Penutur menyalahkan lawan tuturnya sebagai wujud fungsi mengungkapkan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dalam melakukan pekerjaannya. Prabowo menyalahkan Jokowi karena dianggap anak buah Jokowi melakukan kesalahan terhadap penangkapan pendukung Prabowo yang disebut sebagai berlebihan.

Tuturan Ekspresif Mengkritik Tuturan ekspresif fungsi mengkritik ditandai dengan adanya tuturan dari penutur yang berupa kecaman atau tanggapan yang disertai dengan uraian baik atau buruk terhadap suatu hasil karya,

pendapat, tindakan dan sebagainya ditujukan kepada mitra tuturnya. Mengkritik berfungsi sebagai evaluasi bagi mitra tuturnya agar lebih baik lagi. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif mengkritik.

Penggalan kalimat pada data (8) merupakan jenis tuturan ekspresif mengkritik. Tuturan "Muara masalah menurut kami adalah kita harus cukup uang untuk menjamin kualitas hidup semua petugas" dituturkan oleh capres Prabowo yang mengkritik atau menyinggung bahwa muara masalah semua kasus korupsi di Indonesia disebabkan oleh kualitas hidup petugas yang kurang. Penutur mengungkapkan kritiknya sebagai wujud fungsi memberi tanggapan terhadap pemerintah mengenai kualitas hidup pegawai pemerintahan. Masih kurang meliputi gaji yang tidak sesuai, sehingga banyak korupsi yang dilakukan oleh pegawai pemerintahan. Tuturan mengkritik yang diungkapkan oleh Prabowo bisa menjadi evaluasi bagi pemerintahan agar bisa lebih baik dalam memperhatikan kualitas hidup pegawai pemerintahan.

Tuturan Ekspresif Mengekspresikan Kemarahan atau Kekesalan Tuturan ekspresif mengekspresikan kemarahan atau kekesalan sebagai wujud rasa ketidaksukaan kepada orang lain atas tindakannya. Mengekspresikan kemarahan disebabkan karena tindakan orang lain yang menyinggung atau merugikan dirinya. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif mengekspresikan kemarahan atau kekesalan.

Jokowi: Ya, jangan menuduh seperti itu pak Prabowo karena kita ini adalah Negara hukum ada prosedur hukum, mekanisme hukum yang bisa kita lakukan. Kalau ada bukti sampaikan saja ke aparat hukum.

Data 9

Penggalan kalimat pada data (9) merupakan jenis tuturan ekspresif mengekspresikan kemarahan atau kekesalan. Tuturan "jangan menuduh" dituturkan oleh capres Jokowi yang kesal atau marah karena merasa dituduh oleh Prabowo. Penutur mengungkapkan kekesalannya sebagai wujud fungsi ketidaksukaanya terhadap sikap Prabowo yang menuduh dirinya. Jokowi merasa dituduh oleh Prabowo atas

perilaku anak buahnya yang tidak adil. Prabowo menyebut di Jawa Timur ada Kepala Desa yang ditangkap oleh aparat karena melakukan dukungan ke Prabowo, namun ada Kepala Daerah dan Gubernur yang menyatakan dukungannya kepada Jokowi tidak diproses atau ditangkap.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam acara debat capres dan cawapres tanggal 17 Januari 2019 di TVOne ditemukan 35 data yang termasuk fungsi tuturan ekspresif. Tuturan tersebut meliputi tuturan ekspresif mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memuji, mengeluh, menyalahkan, mengkritik, dan mengekspresikan kemarahan atau kekesalan. Dari 35 data tersebut terdapat 2 tuturan ekspresif mengucapkan salam, 3 tuturan ekspresif mengucapkan terimakasih, 2 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 1 tuturan ekspresif meminta maaf, 3 tuturan ekspresif memuji, 4 tuturan ekspresif mengeluh, 1 tuturan ekspresif menyalahkan, 16 tuturan ekspresif mengkritik, dan 3 tuturan ekspresif mengekspresikan kemarahan atau kekesalan.

Referensi

- Mahsun, M.S. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang : Dioma.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.